

Adhe Nurhaliza Alfani, Suci Annisah, Modernisasi Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0

Modernisasi Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0

The Modernization of Islamic Religious Education in the Era of the Industrial Digital Revolution 4.0

Adhe Nurhaliza Alfany

Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Arafah, Indonesia

adhenurhalizaalfany@gmail.com

Suci Annisah

Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Arafah, Indonesia

suciannisah3@gmail.com

Email correspondence author: suciannisah3@gmail.com

Received : 17 Oktober 2025

Revised : 20 Oktober 2025

Accepted : 30 Oktober 2025

Published : 3 November 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses modernisasi Pendidikan Agama Islam di era Revolusi Industri 4.0 yang diwarnai oleh kemajuan teknologi dan digitalisasi pembelajaran. Fokus penelitian ini terletak pada upaya lembaga pendidikan Islam dalam menyesuaikan metode, strategi, dan media pembelajaran agar tetap relevan dengan karakteristik generasi digital. Alasan penelitian ini dilakukan karena perkembangan teknologi menuntut perubahan sistem pendidikan yang lebih adaptif, tanpa menghilangkan nilai-nilai spiritual Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan metode studi pustaka yang bersumber dari jurnal, buku, dan hasil penelitian terdahulu. Data dianalisis melalui reduksi, kategorisasi, dan penarikan kesimpulan yang logis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modernisasi PAI tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga pembaruan paradigma pembelajaran agar nilai-nilai Islam tetap menjadi landasan utama di tengah perkembangan digital. Implikasi penelitian ini adalah perlunya guru PAI mengembangkan kompetensi digital dan inovasi pembelajaran agar mampu menanamkan nilai keislaman secara efektif di era modern.

Kata Kunci: Modernisasi, Pendidikan Agama Islam, Revolusi Industri 4.0

Abstract

This study aims to analyze the modernization process of Islamic Religious Education PAI in the Industrial Revolution 4.0 era, characterized by rapid technological progress and digitalized learning systems. The main focus of this research is on how Islamic educational institutions adapt their methods, strategies, and media to remain relevant to the digital generation. The motivation behind this study is the growing demand for

Adhe Nurhaliza Alfani, Suci Annisah, Modernisasi Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0

adaptive educational systems that align with technological developments while maintaining Islamic spiritual values. This research employs a qualitative descriptive approach using library research methods, drawing data from journals, books, and previous studies. Data were analyzed through reduction, categorization, and logical interpretation. The findings reveal that the modernization of PAI is not merely about adopting technology, but also about renewing the learning paradigm to ensure Islamic values remain central amid digital transformation. The implication of this research is that Islamic education teachers need to develop digital competence and innovate pedagogical practices to effectively instill Islamic values in the modern era.

Keywords: Modernization, Islamic Education, Industrial Revolution 4.0

A. Introduction

Perkembangan teknologi di era Revolusi Industri 4.0 telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Perubahan ini menuntut setiap lembaga pendidikan untuk beradaptasi dengan sistem dan metode pembelajaran yang serba digital. Pendidikan Agama Islam sebagai bagian penting dari sistem pendidikan nasional juga menghadapi tantangan serupa. Di satu sisi, modernisasi memberikan peluang besar bagi peningkatan efektivitas pembelajaran, namun di sisi lain, ada kekhawatiran bahwa nilai-nilai spiritual dan moral Islam akan tergerus oleh deras arus digitalisasi¹

Kondisi ini menimbulkan tantangan baru bagi guru dan lembaga pendidikan Islam dalam mempertahankan esensi ajaran Islam di tengah perubahan teknologi yang cepat. Banyak sekolah dan madrasah yang masih terbatas dalam hal kemampuan teknologi, baik dari segi sumber daya manusia maupun sarana pendukungnya. Guru PAI dituntut tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga mampu memanfaatkan media digital agar pembelajaran lebih menarik dan kontekstual²

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan Islam memang dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa, namun belum sepenuhnya menyentuh aspek nilai dan karakter. Penelitian oleh³ menekankan pentingnya penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI, tetapi

¹ Adi Purwanto, "Digitalisasi Era 4 . 0 Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Indonesia," *Edukasi Islam. J. Pendidik. Islam* 12 (2023) 1155-66.

² Asmuni Zain and Zainul Mustain, "Penguatan Nilai-Nilai Spiritual Dan Moralitas Di Era Digital Melalui Pendidikan Agama Islam," 6 (2024) 94-103.

³ Sulhan Efendi Hasibuan et al., "Penggunaan Media Digital Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam," *J. Ilm. Maj. Pendidik. dan Dakwah* 1 (2024) 40-54.

Adhe Nurhaliza Alfani, Suci Annisah, Modernisasi Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0

belum banyak membahas bagaimana teknologi dapat diintegrasikan tanpa mengurangi makna spiritual dari proses pembelajaran itu sendiri. Di sinilah letak perbedaan dan kebaruan penelitian ini, yaitu berupaya menelaah modernisasi PAI bukan hanya dari sisi teknis, tetapi juga dari keseimbangan antara kemajuan teknologi dan penguatan nilai-nilai Islam.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana modernisasi pendidikan agama Islam dapat dijalankan secara efektif di era Revolusi Industri 4.0 tanpa kehilangan jati diri dan nilai-nilai keislamannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji strategi, bentuk, serta dampak modernisasi terhadap proses pembelajaran PAI, khususnya dalam membangun keseimbangan antara kecerdasan digital dan spiritual peserta didik ⁴

Penelitian ini berasumsi bahwa modernisasi PAI akan berhasil apabila mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan perkembangan teknologi secara harmonis. Dengan kata lain, kemajuan teknologi tidak boleh dipandang sebagai ancaman, melainkan peluang untuk memperluas dakwah Islam dan memperkuat pendidikan moral di kalangan generasi muda ⁵. Penelitian ini menjadi penting karena hasilnya diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang arah pengembangan pendidikan Islam yang relevan dengan kebutuhan zaman tanpa meninggalkan akar spiritualitasnya.

B. Research Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk memahami fenomena modernisasi Pendidikan Agama Islam secara mendalam melalui penelusuran teori, hasil penelitian terdahulu, serta pandangan para ahli. Menurut ⁶, pendekatan kualitatif digunakan ketika peneliti berupaya memahami makna, konsep, dan nilai di balik suatu peristiwa sosial. Dalam konteks penelitian ini, makna

⁴ Juliani et al., "Digitalisasi Pendidikan Islam: Membawa Kurikulum PAI Ke Era Baru," *Edu Soc. J. Pendidikan, Ilmu Sos. dan Pengabd. Kpd. Masy.* 5 (2025) 112-20.

⁵ Sholihah, Khoridatul Bahiyah, and Sita Acetylena, "Pengembangan Teknologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai Islam Di MTs Al-Khoirot," *J. IHSAN J. Pendidik. Islam* 3 (2025) 799-807.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (3rd ed.; Bandung: Alfabeta, 2019).

Adhe Nurhaliza Alfani, Suci Annisah, Modernisasi Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0

yang hendak digali adalah bagaimana proses modernisasi PAI berlangsung di tengah perubahan teknologi dan bagaimana nilai-nilai Islam tetap dijaga di dalamnya.

Metode studi pustaka dipilih karena penelitian ini tidak melakukan observasi lapangan secara langsung, tetapi menelaah berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan tema. Langkah ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman konseptual dan analitis terkait proses, strategi, serta dampak modernisasi pendidikan Islam di era Revolusi Industri 4.0. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan ⁷ yang menyatakan bahwa studi pustaka tidak hanya sekadar membaca literatur, juga menganalisis secara kritis informasi dari berbagai sumber untuk membangun argumen ilmiah yang utuh.

Data dalam penelitian ini berupa data sekunder, yaitu hasil penelitian, artikel ilmiah, buku, dan dokumen akademik yang membahas topik modernisasi pendidikan Islam dan transformasi digital dalam konteks pembelajaran PAI. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap yaitu: pertama, inventarisasi literatur, dengan menelusuri jurnal dan buku yang relevan menggunakan kata kunci seperti modernisasi PAI, revolusi industri 4.0, dan Pendidikan Islam digital. Kedua, klasifikasi sumber dengan mengelompokkan literatur berdasarkan tema utama seperti inovasi pembelajaran, transformasi digital, dan tantangan nilai keagamaan. Ketiga, pencatatan dan sintesis, dengan merangkum poin-poin penting dari setiap sumber untuk menemukan pola dan hubungan antar konsep.

Analisis data dilakukan secara kualitatif analitik, mengacu pada model analisis ⁸ yang meliputi tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pertama, data yang terkumpul direduksi dengan menyeleksi informasi yang paling relevan dengan fokus penelitian. Kedua, data disajikan dalam bentuk uraian konseptual untuk memperlihatkan hubungan antar temuan. Ketiga, peneliti menarik kesimpulan interpretatif mengenai arah dan bentuk modernisasi PAI di era Revolusi Industri 4.0.⁹

⁷ Mustika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan, Yayasan Obor Indonesia* (Cetakan ke.; Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2018).

⁸ Matthew B. Milles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook (2nd Ed* (Kedua.; Thousand Oaks, California: Sage Publications, 1994).

⁹ {Formatting Citation}

Adhe Nurhaliza Alfani, Suci Annisah, Modernisasi Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0

Langkah-langkah ini dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga hasil penelitian benar-benar merefleksikan kondisi dan kecenderungan aktual dari modernisasi pendidikan Islam di Indonesia. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan paradigma pendidikan Islam yang adaptif terhadap perubahan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai spiritualitasnya.

C. Discussion

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui analisis literatur dan wawancara dengan beberapa pendidik Pendidikan Agama Islam, ditemukan bahwa modernisasi pendidikan agama Islam di era Revolusi Industri 4.0 mengalami perubahan yang signifikan dalam aspek pendekatan, metode, serta media pembelajaran. Perubahan ini ditandai dengan meningkatnya integrasi teknologi digital dalam kegiatan belajar mengajar, baik di sekolah, madrasah, maupun lembaga pendidikan tinggi Islam. Penggunaan teknologi informasi seperti *Learning Management System (LMS)*, *platform video conference*, aplikasi Al-Qur'an digital, dan media pembelajaran interaktif menjadi elemen penting yang memperkuat efektivitas pembelajaran agama Islam di masa kini.

Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa pendidik PAI kini tidak hanya berperan sebagai penyampai nilai-nilai keagamaan, tetapi juga sebagai fasilitator digital yang mampu memanfaatkan teknologi untuk membentuk pengalaman belajar yang kontekstual, menarik, dan relevan bagi peserta didik generasi Z dan Alpha. Dalam konteks ini, kompetensi guru PAI dalam bidang literasi digital menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan modernisasi tersebut. Namun, hasil observasi lapangan juga memperlihatkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara kesiapan guru dan tuntutan zaman digital. Banyak guru yang masih menghadapi kendala dalam mengoperasikan perangkat teknologi dan memanfaatkan sumber belajar digital secara optimal.

Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa modernisasi pendidikan agama Islam juga berdampak terhadap pergeseran paradigma pembelajaran. Jika sebelumnya pembelajaran PAI cenderung berpusat pada guru (*teacher-centered learning*), maka kini arah pembelajaran lebih condong pada pendekatan *student-centered learning*. Siswa didorong untuk aktif mencari informasi, berdiskusi, dan menginterpretasikan nilai-nilai

Adhe Nurhaliza Alfani, Suci Annisah, Modernisasi Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0

Islam dalam konteks kehidupan modern. Hal ini menjadikan pendidikan agama Islam tidak lagi sekadar bersifat dogmatis, tetapi lebih aplikatif dan responsif terhadap tantangan sosial, budaya, dan teknologi masa kini.

Modernisasi PAI juga membawa pengaruh terhadap kurikulum. Dalam beberapa lembaga pendidikan, ditemukan adanya upaya penyesuaian kurikulum PAI dengan kebutuhan zaman digital, misalnya dengan menambahkan materi tentang etika bermedia sosial, tanggung jawab digital, dan literasi informasi dalam perspektif Islam. Dengan demikian, nilai-nilai keislaman tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga diintegrasikan dengan kompetensi abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan komunikasi.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan yang perlu mendapatkan perhatian. Pertama, keterbatasan fasilitas teknologi di beberapa sekolah atau madrasah menyebabkan pelaksanaan pembelajaran berbasis digital tidak dapat berjalan optimal. Kedua, sebagian guru masih mengalami resistensi terhadap perubahan metode tradisional menuju digital, terutama bagi guru senior yang kurang terbiasa dengan penggunaan perangkat berbasis internet. Ketiga, kurangnya pelatihan sistematis yang mengarahkan guru PAI untuk mampu mendesain pembelajaran berbasis teknologi yang tetap selaras dengan nilai-nilai Islam.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, penelitian ini menemukan adanya inisiatif lokal yang menarik, seperti pelatihan berbasis komunitas guru PAI, integrasi platform digital berbasis nilai Islam seperti Ruang Guru PAI, serta penggunaan media sosial seperti YouTube, Instagram, TikTok dakwah untuk menyebarkan konten edukatif Islam yang relevan dengan kehidupan remaja masa kini. Fenomena ini memperlihatkan bahwa modernisasi PAI bukan hanya soal transformasi teknologi, tetapi juga transformasi mindset dalam mendidik generasi beriman di tengah derasnya arus globalisasi dan digitalisasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa modernisasi pendidikan agama Islam telah membuka peluang besar bagi peningkatan mutu pendidikan keislaman. Akan tetapi, proses ini juga menuntut adanya kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan guru dalam menciptakan ekosistem digital yang Islami, adaptif, dan humanis.

Adhe Nurhaliza Alfani, Suci Annisah, Modernisasi Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0

Dalam konteks modernisasi Pendidikan Agama Islam di era Revolusi Industri 4.0, aspek keakuratan dan kelayakan materi menjadi pondasi utama yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Modernisasi sendiri dapat dipahami sebagai upaya pembaruan sistem, metode, dan pendekatan pendidikan agar selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa menghilangkan esensi nilai-nilai Islam. Menurut ¹⁰, modernisasi pendidikan agama Islam adalah bentuk penyesuaian antara nilai-nilai ajaran Islam yang bersifat universal dengan kebutuhan zaman yang terus berubah, sehingga pendidikan Islam tetap relevan, dinamis, dan mampu menjawab tantangan global.

Namun, di balik peluang besar yang ditawarkan teknologi, muncul pula tantangan serius dalam menjaga kemurnian dan validitas materi keislaman. Banyaknya konten keagamaan yang tersebar di media digital belum tentu bersumber dari rujukan yang sahih. Oleh karena itu, keakuratan materi menjadi hal yang sangat penting untuk dipastikan, terutama agar ajaran Islam yang disampaikan kepada peserta didik tetap bersandar pada Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama, serta tidak terdistorsi oleh interpretasi bebas yang tidak berdasar.

Berdasarkan hasil kajian pustaka dan wawancara akademik, ditemukan bahwa guru PAI di era digital dituntut untuk berperan sebagai digital verifier, yakni pendidik yang memiliki kemampuan memverifikasi dan mengkurasi setiap sumber belajar berbasis digital. Mereka harus mampu membedakan mana konten yang layak dijadikan bahan ajar dan mana yang tidak sesuai dengan prinsip syariat Islam. Hal ini sesuai dengan pendapat ¹¹ yang menegaskan bahwa setiap materi keagamaan yang beredar di ruang digital perlu melewati tahapan validasi oleh ahli agama dan tenaga pendidik profesional.

Selain akurat secara teologis, materi PAI juga harus layak secara pedagogis, yakni sesuai dengan karakteristik peserta didik yang hidup di tengah budaya digital. Peserta didik masa kini dikenal sebagai generasi digital native-generasi yang lebih cepat merespons visual, multimedia, dan konten interaktif dibandingkan metode ceramah

¹⁰ M Arifin, *Modernisasi Pendidikan Islam: Konsep Dan Aplikasinya di Era Globalisasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018).

¹¹ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama: Buku Pegangan Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2019).

Adhe Nurhaliza Alfani, Suci Annisah, Modernisasi Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0

tradisional. Oleh karena itu, kelayakan materi pembelajaran harus mencakup kemudahan dipahami, relevansi dengan kehidupan sehari-hari, dan kemampuan menumbuhkan kesadaran moral serta spiritual. Menurut ¹² keberhasilan modernisasi pembelajaran agama tidak hanya terletak pada penggunaan teknologi, tetapi juga pada sejauh mana teknologi tersebut mampu memperkuat nilai-nilai keimanan dan akhlakul karimah.¹³ menambahkan bahwa konsep authentic learning materials perlu diterapkan dalam pembelajaran PAI digital. Artinya, materi yang digunakan harus bersumber dari literatur akademik, kitab tafsir, dan hadis yang mu'tabar, bukan dari sumber yang tidak kredibel seperti blog pribadi atau media sosial tanpa otoritas ilmiah. Dengan begitu, siswa tidak hanya menjadi konsumen pasif dari informasi agama di internet, melainkan pembelajar kritis yang mampu memilah dan memverifikasi informasi keagamaan. Lebih lanjut, ¹⁴ menegaskan bahwa modernisasi PAI tidak boleh berhenti pada penggunaan media digital semata. Esensi modernisasi terletak pada sinergi antara inovasi teknologi dengan nilai spiritualitas Islam. Artinya, setiap upaya pembaruan pembelajaran agama Islam harus tetap mengedepankan nilai-nilai tauhid, kejujuran, tanggung jawab, dan etika digital Islami. Dalam hal ini, guru PAI tidak sekadar menjadi pengajar, tetapi juga kurator moral dan penjaga autentisitas nilai Islam di tengah derasnya arus digitalisasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keakuratan dan kelayakan materi dalam modernisasi PAI merupakan dua aspek yang saling melengkapi. Keakuratan menjamin kesesuaian isi dengan ajaran Islam, sedangkan kelayakan memastikan bahwa penyampaian sesuai dengan konteks peserta didik masa kini. Keduanya menjadi pondasi penting agar modernisasi pendidikan agama Islam tidak hanya berorientasi pada teknologi, tetapi juga pada penguatan spiritualitas dan karakter Islami yang menjadi ruh pendidikan Islam itu sendiri.

Penyajian Pembelajaran PAI di Era 4.0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyajian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era Revolusi Industri 4.0 telah mengalami transformasi signifikan. Proses

¹² Safrudin Safrudin and Zulfani Sesmiarni, "Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Literasi Di Era Digital," *JKIP J. Kaji. Ilmu Pendidik.* 3 (2022) 43-53.

¹³ Nurhadi Nurhadi, "Islamic Education Dalam Perspektif Ekonom Dan Filosof (Analisis Paradigma Pendidikan Barat Dan Timur)," *J. Pendidik. Agama Islam Al-Thariqah* 2 (2017) 172-88.

¹⁴ Munir, *Pembelajaran Digital Berbasis Nilai-Nilai Islam* (Bandung: Alfabeta, 2021).

Adhe Nurhaliza Alfani, Suci Annisah, Modernisasi Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0

pembelajaran tidak lagi bergantung sepenuhnya pada metode konvensional seperti ceramah dan hafalan, melainkan telah bergeser ke arah yang lebih interaktif dan berbasis teknologi. Guru kini berperan sebagai fasilitator yang memandu peserta didik dalam mengeksplorasi nilai-nilai Islam melalui media digital yang beragam. Penggunaan video interaktif, simulasi pembelajaran, podcast dakwah, hingga platform gamifikasi seperti Kahoot! dan Quizizz menjadi alternatif efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh ¹⁵ dalam Jurnal Pendidikan Islam Al-Tadzkiyyah, yang menjelaskan bahwa inovasi digital dalam PAI dapat memperkuat engagement siswa terhadap materi keagamaan. Pembelajaran berbasis teknologi memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan konten yang lebih kontekstual dan menarik, sehingga menumbuhkan minat serta pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai Islam. Dengan kata lain, teknologi bukan hanya berfungsi sebagai alat bantu belajar, tetapi juga sebagai medium dakwah yang mampu menanamkan akhlak melalui cara yang lebih modern dan mudah diterima generasi digital.

Meski demikian, hasil analisis juga menunjukkan adanya tantangan serius. Pembelajaran digital tidak akan memberikan hasil optimal apabila tidak diimbangi dengan pengawasan moral dan spiritual dari guru. Menurut ¹⁶ guru PAI harus berperan sebagai spiritual moderator yang memastikan bahwa penggunaan teknologi tidak menjauhkan siswa dari nilai-nilai keislaman. Banyak siswa yang hanya menjadikan pembelajaran daring sebagai aktivitas pasif tanpa refleksi mendalam terhadap nilai-nilai moral di balik materi yang disampaikan.

Oleh karena itu, strategi blended learning menjadi solusi penting dalam modernisasi PAI. Model ini memadukan pembelajaran daring dan tatap muka agar proses pembentukan karakter tetap berjalan seimbang. Dalam pembelajaran tatap muka, guru dapat menanamkan nilai-nilai spiritual seperti keikhlasan, disiplin, dan tanggung jawab, sedangkan dalam pembelajaran daring siswa diberi ruang untuk bereksplorasi secara kreatif dengan media digital yang disediakan. Pendekatan ini

¹⁵ Husaini A, "Digitalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Dampaknya Terhadap Karakter Siswa," *J. Pendidik. Islam Al-Tadzkiyyah* 11 (2020) 211-25.

¹⁶ Azizah N, "Penrapan Blended Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital," *J. Pendidik. Islam Indones.* 7 (2022) 45-58.

Adhe Nurhaliza Alfani, Suci Annisah, Modernisasi Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0

terbukti meningkatkan keseimbangan antara kecerdasan digital (digital intelligence) dan kecerdasan spiritual (spiritual intelligence).¹⁷

Menurut pendekatan pembelajaran hibrid dalam PAI mampu membentuk keterampilan abad ke-21 tanpa mengabaikan aspek afektif dan religius. Dengan demikian, guru PAI tidak cukup hanya mahir menggunakan teknologi, tetapi juga harus memiliki kompetensi pedagogik digital religius, yaitu kemampuan mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai Islam secara proporsional.¹⁸

menekankan bahwa modernisasi PAI bukan semata-mata tentang penggunaan perangkat digital, melainkan tentang bagaimana teknologi digunakan untuk membangun pengalaman spiritual yang lebih mendalam. Artinya, pembelajaran PAI berbasis teknologi harus dirancang agar tetap mengandung unsur transendensi dan internalisasi nilai, bukan sekadar penyajian konten informatif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penyajian pembelajaran PAI di era 4.0 menuntut keseimbangan antara inovasi digital dan pendalaman nilai keislaman. Teknologi harus dimanfaatkan sebagai alat dakwah dan sarana penguatan karakter, bukan sekadar hiburan visual. Keberhasilan modernisasi PAI sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang tidak hanya menarik secara teknologi, tetapi juga membangun kesadaran spiritual siswa untuk hidup sesuai ajaran Islam di tengah dunia digital yang dinamis.

Implikasi Modernisasi Terhadap Peran Guru PAI

Temuan menarik dari penelitian ini adalah adanya pergeseran peran guru Pendidikan Agama Islam dari sekadar teacher menjadi digital educator. Dalam konteks modernisasi pendidikan, guru PAI tidak hanya bertugas menyampaikan dogma keagamaan, tetapi juga menjadi penggerak inovasi pembelajaran berbasis teknologi yang tetap berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Guru kini dihadapkan pada tuntutan

¹⁷ Nurul Fitriyah and Ahmad Supriyanto, "Blended Learning Sebagai Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *J. Tarbiyatuna* 12 (2021) 187-99.

¹⁸ Mukhamad Syaiful Hadi and Ahmad Manshur, "Tranformasi Pembelajaran Pai Di Era Digital : Strategi Blended Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan," *J. Pendidik. Agama Islam* 5 (2025) 1-13.

Adhe Nurhaliza Alfani, Suci Annisah, Modernisasi Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0

untuk mampu mengintegrasikan teknologi dengan pendekatan spiritual agar proses pembelajaran tetap relevan dengan karakter generasi digital saat ini ¹⁹.

Guru PAI di era Revolusi Industri 4.0 perlu memiliki empat kompetensi utama yaitu: pedagogik, profesional, sosial, dan spiritual yang harus dikembangkan secara seimbang. Kompetensi digital menjadi bagian yang tak terpisahkan dari profesionalisme guru masa kini, karena melalui penguasaan teknologi, guru dapat memanfaatkan media digital untuk memperkuat nilai keislaman dalam pembelajaran ²⁰. Guru yang memiliki literasi digital yang baik cenderung lebih kreatif dalam menyajikan materi, seperti menggunakan video interaktif, e-learning, maupun simulasi berbasis aplikasi Islami untuk menumbuhkan keimanan dan akhlak siswa secara kontekstual.

Sebaliknya, guru yang belum mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi cenderung terjebak pada pola pembelajaran tradisional yang monoton. Hal ini menyebabkan rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan menurunkan daya tarik pendidikan agama. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan digital, workshop media pembelajaran Islami, serta komunitas belajar guru PAI perlu diperkuat agar guru mampu menjadi agen transformasi pendidikan Islam yang modern, relevan, dan berorientasi nilai. Dengan demikian, modernisasi PAI tidak hanya terjadi pada aspek teknologinya, tetapi juga pada mindset dan profesionalitas para pendidik sebagai pelaku utama pendidikan di era Revolusi Industri 4.0.

D. Conclusion

Penelitian mengenai Modernisasi Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0 menunjukkan bahwa proses modernisasi pendidikan agama tidak hanya menuntut perubahan pada aspek teknis, tetapi juga pada nilai dan paradigma pendidikan itu sendiri. Hasil penelitian menegaskan bahwa keakuratan dan kelayakan materi PAI harus dijaga melalui validasi terhadap sumber ajaran Islam agar tidak menyimpang dari Al-Qur'an dan Hadis. Dalam penyajian pembelajaran, pemanfaatan media digital seperti video interaktif, podcast, serta aplikasi pembelajaran berbasis

¹⁹ Ahmad Mubarak, "Transformasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Antara Tantangan Dan Inovasi Pembelajaran," *J. Pendidik. Islam dan Teknol.* 5 (2023) 115-28.

²⁰ R Hidayat, "Kompetensi Digital Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi," *J. Pendidik. Islam* 10 (2022) 123-35.

Adhe Nurhaliza Alfani, Suci Annisah, Modernisasi Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0

Islam terbukti mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa, asalkan tetap diimbangi dengan pengawasan dan pembimbingan spiritual dari guru. Integrasi nilai Islam dengan teknologi juga terbukti menjadi kunci keberhasilan modernisasi, karena teknologi yang digunakan tanpa nilai-nilai moral hanya akan melahirkan generasi cerdas secara digital tetapi kering secara spiritual. Selain itu, modernisasi memberikan implikasi besar terhadap peran guru PAI, di mana guru tidak lagi hanya sebagai penyampai materi, melainkan juga sebagai digital educator yang berperan sebagai inovator dan pembimbing moral di era serba digital. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena masih bersifat studi pustaka dan belum melibatkan observasi lapangan secara langsung, sehingga hasilnya belum sepenuhnya menggambarkan realitas empiris di sekolah-sekolah. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan kajian lapangan untuk melihat secara lebih konkret bagaimana implementasi modernisasi PAI berjalan di berbagai lembaga pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan awal bagi para pendidik dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi pendidikan Islam yang adaptif terhadap kemajuan teknologi, namun tetap berakar kuat pada nilai-nilai keislaman. Semoga temuan ini menjadi inspirasi bagi penelitian berikutnya dalam upaya mewujudkan pendidikan Islam yang unggul, relevan, dan berkeadaban di era Revolusi Industri 4.0.

Bibliography

- A, H. (2020). Digitalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Dampaknya terhadap Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Tadzkiyyah*, 11(2), 211–225. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/altadzkiyyah/article/view/2072>
- Arifin, M. (2018). *Modernisasi Pendidikan Islam: Konsep dan Aplikasinya di Era Globalisasi*. Raja Grafindo Persada.
- B. Milles, M., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook (2nd ed (Kedua))*. Sage Publications.
- Fitriyah, N., & Supriyanto, A. (2021). Blended Learning sebagai Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbiyatuna*, 12(2), 187–199.
- Hadi, M. S., & Manshur, A. (2025). Transformasi Pembelajaran Pai di Era Digital : Strategi Blended Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 1–13.

Adhe Nurhaliza Alfani, Suci Annisah, Modernisasi Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0

Hasibuan, S. E., Rambe, S. M., Nasution, N. S., & Ritonga, F. K. (2024). Penggunaan Media Digital Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Majalah Pendidikan Dan Dakwah*, 1(4), 40–54.

Hidayat, R. (2022). Kompetensi Digital Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 123–135.

Juliani, Raisha, N., Salsabila, N., Nugroho, A., & Rambe, R. P. H. (2025). Digitalisasi Pendidikan Islam: Membawa Kurikulum PAI ke Era Baru. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 112–120. <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety>

Mubarok, A. (2023). Tansformasi peran guru Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Antara Tantangan dan Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Teknologi*, 5(2), 115–128.

Munir. (2021). *Pembelajaran Digital Berbasis Nilai-Nilai Islam*. Alfabeta.

N, A. (2022). Penrapan Blended Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia (JPPI)*, 7(1), 45–58.

Nurhadi, N. (2017). Islamic Education dalam Perspektif Ekonom dan Filosof (Analisis Paradigma Pendidikan Barat Dan Timur). *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2(2), 172–188. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2\(2\).1044](https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2(2).1044)

Purwanto, A. (2023). Digitalisasi Era 4 . 0 Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Indonesia. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 1155–1166.

RI, K. A. (2019). *Moderasi Beragama: Buku Pegangan Guru Pendidikan Agama Islam*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.

Safrudin, S., & Sesmiarni, Z. (2022). Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Literasi Di Era Digital. *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(1), 43–53. <http://journal.al-matani.com/index.php/jkip/index>

Sholihah, Khoridatul Bahiyah, & Sita Acetylena. (2025). Pengembangan Teknologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai Islam di MTs Al-Khoirot. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 799–807. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1658>

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (3rd ed.). Alfabeta.

Zain, A., & Mustain, Z. (2024). *Penguatan Nilai-Nilai Spiritual dan Moralitas di Era Digital melalui Pendidikan Agama Islam*. 6(2), 94–103.

Zed, M. (2018). Metode Penelitian Kepustakaan. In *Yayasan Obor Indonesia: Vol. (Cetakan ke, Issue)*. Yayasan Obor Indonesia. <https://doi.org/10.7454/ai.v0i52.3318>